

**ANALISIS *GENERAL ELECTRIC MATRIX* USAHA  
BERAS ORGANIK DI KECAMATAN SUSUKAN  
KABUPATEN SEMARANG**

*(General Electric Matrix Analysis of Organic Rice Farm Business  
at Susukan Distric of Semarang Regency)*

**T. Dalmiyatun, W.D. Prastiwi dan H. Setiyawan**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

Email: [tutik.dalmiyatun@undip.ac.id](mailto:tutik.dalmiyatun@undip.ac.id)

Diterima 3 Oktober 2017, disetujui 15 November 2017

**ABSTRAK**

Pertanian organik menjadi tren saat ini dan berpotensi sebagai usaha pertanian yang berkelanjutan. Tujuan penelitian adalah menganalisis kekuatan bisnis dan daya tarik usaha beras organik di Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang yang dipilih secara purposif. Responden penelitian yaitu pelaku usaha pertanian padi organik yang berjumlah 60 responden mencakup faktor lingkungan internal dan eksternal, yang terdiri atas 30 petani, 5 distributor, 2 penyuluh pertanian, 3 pegawai koperasi (kreditur) dan 20 konsumen. Data dianalisis menggunakan analisis General Elektrik Matrix. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan bisnis yang utama yaitu kualitas produk (beras organik) dan daya tarik yang utama yaitu pada dampak lingkungan. Kekuatan bisnis termasuk kategori sedang dan daya tarik termasuk kategori tinggi dengan posisi GE Matrix ada pada sel 5 (59.63;69.13). peningkatan kekuatan bisnis dan daya tarik dengan melakukan evaluasi potensi untuk mengembangkan pasar dengan melakukan segmentasi, serta mengevaluasi kelemahan dan membangun kekuatan usaha.

**Kata kunci:** Kekuatan bisnis, daya tarik, beras organik, General elektrik matrix

**ABSTRACT**

Nowadays, organic farming is becoming a trend and potentially sustainable in the future. The aim of the research was to analyse the business strength and attractiveness of organic rice business in Semarang regency. The research was conducted by survey method using structured questionnaire. The research location was in Susukan Sub-district, Semarang Regency chosen purposively. The respondents of the research were organic farming businessmen which amounted to 60 respondents covering internal and external environmental factors, consisting of 30 farmers, 5 distributors, 2 agricultural extension workers, 3 employees of cooperatives (creditor) and 20 consumers. Data were analyzed using General Elektrik Matrix analysis. The results showed that the main business strengths are product quality (organic rice) and the main attraction is the environmental impact. Business strengths are in moderate categories and attractiveness are high category with GE Matrix position present in cell 5 (59.63; 69.13). To increase business strength and attractiveness by evaluating the potency to develop the market by clear segmenting as well as evaluating weaknesses and building business strength.

**Keywords:** Business strength, attractiveness, organic rice, General electric matrix

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pertanian organik di

Indonesia diawali sejak tahun 1980-an dengan ditandainya pertambahan luas lahan pertanian

dan jumlah produsen organik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, Slogan “*Go Organic 2010*” telah dicanangkan oleh Departemen Pertanian untuk meningkatkan penerapan pertanian organik di Indonesia. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang dapat meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan, sehingga dapat menyediakan pangan yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Pertanian organik mampu menunjang ketahanan pangan lokal, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan petani (Roidah, 2013). Sistem pertanian organik mampu menghemat penggunaan hara tanah, berarti memperpanjang umur produktif tanah, melindungi tanah terhadap kerusakan karena erosi dan mencegah degradasi tanah karena kerusakan struktur tanah (pemampatan tanah), meningkatkan penyediaan lengas tanah sehingga menghindari kemungkinan risiko kekeringan dan memperbaiki ketersediaan hara tanah dan hara yang berasal dari pupuk mineral, berarti meningkatkan kemangkusan penggunaannya, dan sekaligus menghemat penggunaan pupuk buatan yang harganya semakin mahal. Pertanian organik juga menghindari terjadinya ketimpangan (*unbalance*) hara, bahkan dapat memperbaiki neraca (*balance*) hara dalam tanah. Melindungi pertanaman terhadap cekaman (*stress*) oleh unsur-unsur yang ada dalam tanah (Fe, Al, Mn) atau yang masuk ke dalam tanah dari bahan-bahan pencemar (jenis logam berat), Tidak membahayakan kehidupan flora dan fauna tanah, bahkan dapat menyehatkan, berarti mempunyai daya memelihara ekosistem tanah, tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, khususnya atas sumberdaya air, karena zat-zat kimia yang terkandung berkadar rendah dan berbentuk senyawa yang tidak mudah larut (Santosa, 2002).

Menurut Sugito *et al.* (1995) bahan organik selain dapat mengendalikan erosi dan meningkatkan pertumbuhan juga dapat meningkatkan produksi atau hasil tanaman, baik melalui pemulsaan maupun melalui pembenaman. Tujuan utama dari pertanian

organik adalah menyediakan produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan (Karama 2012). Revolusi hijau memberikan dampak negatif yaitu semakin menurunnya daya dukung lahan pertanian, meningkatnya pencemaran residu kimia berbahaya, terganggunya keseimbangan ekosistem dan munculnya sikap ketergantungan petani pada sarana produksi pertanian sintetik dengan harga yang semakin mahal (Andoko, 2002). Cara bertani yang tidak efisien, mahal dan berbahaya bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup harus segera diubah. Sehingga perlu dikembangkan sistem bertani yang ekonomis, berkelanjutan dan keseimbangan alam, mengembalikan produktivitas lahan pertanian dan menghadapi kompetisi agribisnis global (*ecoagribusiness*) yaitu pertanian organik. Pertanian organik berkembang karena didukung oleh tren produk organik di Indonesia dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Hal ini muncul karena adanya peningkatan rasa *aware* terhadap pangan yang dikonsumsi. Menurut Inawati (2011), berkembangnya produsen dan komoditas organik karena pengaruh gaya hidup masyarakat sebagai konsumen yang mulai memperhatikan pentingnya kesehatan dan lingkungan hidup dengan menggunakan produk organik yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia sintetis buatan.

Sikap petani sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan suatu teknologi dalam bidang pertanian, seperti penelitian yang dilakukan Lawal dan Oluyole (2008), Ogada *et al.* (2010), Sauer dan Zilberman (2009) dan Villano *et al.* (2005). Beras merupakan tanaman pangan yang strategis, sebagai subsektor bagi pemenuhan pangan. Selain itu, sebagai lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya di perdesaan (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2012). Beras organik memiliki potensi yang bisa dikembangkan, hal ini karena setiap harinya masyarakat tidak lepas dari mengkonsumsi beras.

Khususnya Kabupaten Semarang terdapat paguyuban petani Al Barokah yang berkecimpung pada usaha pertanian organik. Hasil produksi dari paguyuban al barokah meliputi padi, ketan dan pengolahan produk turunannya. keberlanjutan suatu usaha pertanian organik perlu adanya menelaah lebih lanjut mengenai kekuatan bisnis dan daya saing usaha pertanian beras organik pada paguyuban petani Al Barokah. Luas lahan yang dimiliki sebesar 214,29 hektar. Lahan yang sudah tersertifikasi organik seluas 48,903 hektar, lahan masa konversi 2 tahun seluas 116,47 hektar, dan lahan masa konversi 1 tahun seluas 48,92 hektar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji kekuatan bisnis dan daya tarik usaha pertanian beras organik yang sedang berkembang di Kabupaten Semarang, khususnya di Kecamatan Susukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi petani pelaku pertanian organik pada khususnya dan semua pihak yang terlibat di dalam pertanian organik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan April – September 2016 dengan lokasi pengambilan data di Paguyuban Petani Organik Al Barokah, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan di lokasi terpilih karena wilayah tersebut merupakan sentra beras organik di Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi penelitian ini dengan *Purposive sampling* yaitu Kecamatan Susukan karena merupakan sentra produksi beras organik di Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini dipilih pertanian beras organik karena usaha pertanian beras organik dirasa merupakan usaha yang mempunyai prospek menjanjikan akan tetapi belum berkembang sesuai harapan seperti di negara maju. Penentuan jumlah responden dengan quota sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 responden mencakup faktor lingkungan internal dan eksternal, yang terdiri atas 30

petani, 5 distributor, 2 penyuluh pertanian, 3 pegawai koperasi (kreditur) dan 20 konsumen

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, melalui wawancara, daftar pertanyaan, dan melalui studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis validitas, reliabilitas dan General Elektrik Matrik

#### Analisis Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas suatu item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika nilai r-hitung (*corrected item total correlation*) lebih besar dari nilai r-tabel, maka dinyatakan item pernyataan yang diuji valid,  $H_0 > 0$  berarti hipotesis diterima dan jika nilai r-hitung (*corrected item total correlation*) lebih kecil atau sama dengan nilai r-tabel, maka dinyatakan item pernyataan yang diuji tidak valid,  $H_1 < 0$  berarti hipotesis ditolak.

Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut (Azwar, 2009):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan: N = jumlah data  
 r = koefisien korelasi  
 X = skor indikator yang akan diuji  
 Y = total skor indikator pada konsep yang sama

#### Analisis Reliabilitas

Menurut Azwar (2009), untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan rumus koefisien alpha ( $\alpha$ ), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Rumus tersebut menggambarkan bahwa  $\alpha$  = koefisien alpha; k = banyaknya belahan test;  $S_j^2$  = varians belahan j, dimana j = 1, 2, ..., k; dan  $S_x^2$  = varians skor test. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu faktor adalah sebagai berikut: variabel memiliki reliabilitas tinggi, jika *alpha* ( $\alpha$ ) hitung > 0,50 (alpha perbandingan) sehingga variabel tersebut reliabel. Semua variabel berada di atas nilai penerimaan batas reliabilitas yaitu nilai minimum 0,7. Nilai ekstraksi varian berada pada tingkat batas penerimaan yaitu nilai minimum 0,5 (Wijaya, 2014).

### **General Electric Matrix (Matrik GE)**

Analisis GE matrik bertujuan mengukur potensi pertumbuhan atau kesempatan dan mengukur kekuatan atau kelebihan lini bisnis menggunakan *Multiple indicator* (Riyanto, 2010). Model ini membutuhkan parameter faktor daya tarik dan faktor kekuatan bisnis (Rangkuti, 2003).

#### a. Faktor daya tarik.

- i. Menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi daya tarik.
- ii. Proporsi pembobotan untuk seluruh faktor tidak boleh melebihi 100, untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan.
- iii. Masing – masing faktor diberi rating 1,0 (tinggi); 0,5 (sedang); dan 0,0 (rendah).

#### b. Faktor kekuatan bisnis

- i. Menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi kekuatan bisnis.
- ii. Proporsi pembobotan untuk seluruh faktor tidak boleh melebihi 100, untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan.

- iii. Masing – masing faktor diberi rating 1,0 (tinggi); 0,5 (sedang); dan 0,0 (rendah).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 memberikan informasi tentang karakteristik responden. Lebih dari 30% responden berusia antara 47 – 55 tahun dan paling sedikit yaitu usia 74-82 tahun dengan persentase 1,7%. Hampir 80% responden berusia produktif. Hanya kurang lebih 10% responden yang berusia lebih dari 65 tahun. Umur produktif memungkinkan seseorang lebih terbuka dengan inovasi baru dan memiliki semangat dan kekuatan fisik yang baik untuk bekerja. Umur produktif juga memungkinkan seseorang memiliki waktu dan tenaga yang lebih untuk dicurahkan dalam bekerja.

Pada Tabel 1 tampak bahwa lebih dari 68,3% responden berjenis kelamin laki-laki. Hampir 90% responden penelitian berstatus kawin dengan 25% telah menamatkan jenjang pendidikan SMU. Responden yang berpendidikan tamat S1 dan S2 sebanyak 3,3%. Pendidikan responden termasuk kategori sedang, Tingkat pendidikan yang ditempuh diasumsikan bahwa seseorang mampu membuka diri terhadap pengetahuan baru dan berkeinginan untuk membuka wawasannya.

25% responden mempunyai pendapatan per bulan masing-masing sebesar <Rp 999.000,00 dan 10% responden berpendapatan per bulan lebih dari Rp 5.000.000,00. Tabel 1 juga menjelaskan bahwa lebih dari 40% responden bekerja antara 5 – 10 tahun dan 21,7% responden bekerja selama 11 – 15 tahun, sedangkan 13,3% responden telah bekerja selama 16 – 20 tahun. Pengalaman seseorang mempengaruhi seseorang untuk mengambil

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden Penelitian (n = 60)

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	68,3
	Perempuan	19	31,7
Usia	20 – 28	3	5
	29 – 37	8	13,3
	38 – 46	17	28,3
	47 – 55	19	31,7
	56 – 64	8	13,3
	65 – 73	4	6,7
Status	74 – 82	1	1,7
	Belum kawin	7	11,7
	Kawin	53	88,3
	Tidak tamat SD	6	10
	Tamat SD	12	20
Pendidikan	Tamat SMP	10	16,7
	Tamat SMU	15	25
	Tamat D3	2	3,3
	Tamat S1	13	21,7
	Tamat S2	2	3,3
	Petani	43	71,7
Pekerjaan	Konsumen	10	16,7
	Dinas	3	5
	Koperasi	4	6,6
	< 999.000	15	25
Pendapatan (Rupiah/ bulan)	1.000.000 – 1.999.000	15	25
	2.000.000 – 2.999.000	14	23,3
	3.000.000 – 3.999.000	10	16,7
	>5.000.000	6	10
	< 5	11	18,3
Lama Bekerja (tahun)	5 – 10	28	46,7
	11 – 15	13	21,7
	16 – 20	8	13,3

Sumber: Data primer penelitian terolah (2016)

keputusan dalam mengelola usaha tani maupun melakukan pekerjaan sehari-hari.

### Analisis GE Matrik

General elektrik matrik menggunakan faktor daya tarik dan kekuatan bisnis industri untuk mengidentifikasi keadaan suatu industri secara spesifik. Faktor daya tarik merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, meliputi: laju pertumbuhan pasar, intensitas persaingan, perubahan teknologi, dampak lingkungan,

daya beli konsumen, pengaruh inflasi dan pengembangan usaha. Faktor kekuatan bisnis merupakan faktor internal yang menjadi kekuatan usaha, meliputi: pangsa pasar beras organik, kualitas beras organik, varietas produk beras organik, saluran distribusi, harga beras organik, efektifitas promosi, kokasi perusahaan serta ketersediaan dan keterampilan SDM.

Uji validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan – pernyataan yang digunakan

dalam menentukan daya tarik dan kekuatan bisnis usaha beras organik terlebih dahulu dilakukan. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan signifikan ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan *valid* mengukur kekuatan bisnis (Tabel 2). Hasil reliability test menunjukkan nilai *Cronbach alfa* sebesar 0,808. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan yang ada reliabel. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2008) nilai *Cronbach alfa* di atas 0,8 adalah baik. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa faktor daya tarik dan kekuatan bisnis signifikan pada tingkat kepercayaan 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan bersifat valid. Itu artinya pernyataan – pernyataan tersebut bisa dikatakan tepat untuk menentukan faktor daya tarik dan kekuatan bisnis pada tingkat kepercayaan 90% atau  $\alpha = 0,01$ .

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach Alpha* dengan alpha pembanding yaitu 0,6. Ternyata hasil *cronbach alpha* pada uji reliabilitas (Tabel 3) untuk daya tarik dan kekuatan bisnis masing –

masing adalah 0,676 dan 0,770. *Cronbach Alpha* lebih tinggi daripada alpha pembanding berarti pernyataan yang digunakan pada daya tarik dan kekuatan bisnis termasuk reliabel atau dengan kata lain hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya.

Hasil perhitungan nilai tertimbang daya tarik dan kekuatan bisnis pertanian beras organik dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai tertinggi dari faktor daya tarik yaitu dampak lingkungan sebesar 12,50. Faktor daya tarik yang cukup tinggi yaitu pengembangan usaha sebesar 11,91, sedangkan faktor daya tarik yang paling lemah yaitu pengaruh inflasi yaitu sebesar 5,37. Berdasarkan penghitungan faktor daya tarik diketahui bahwa total dari nilai tertimbang yaitu 69,13. Posisi tersebut menunjukkan bahwa daya tarik usaha pertanian beras organik masuk kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan faktor kekuatan bisnis pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai tertinggi dari faktor kekuatan bisnis yaitu kualitas beras organik mencapai nilai

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Daya Tarik dan Kekuatan Bisnis

Pertanyaan	Daya Tarik	Kekuatan Bisnis
1.	0,634**	0,704**
2.	0,636**	0,666**
3.	0,536**	0,531**
4.	0,353*	0,732**
5.	0,724**	0,539**
6.	0,402**	0,848**
7.	0,677**	0,592**
8.		0,664**

Sumber: Data primer penelitian terolah (2016)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas terhadap Faktor Daya Tarik dan Kekuatan Bisnis

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha pembanding	Keterangan
Daya Tarik	0.621	0,600	Reliabel
Kekuatan bisnis	0.808	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer penelitian terolah (2016)

Tabel 4. Tabel Perhitungan Faktor Daya Tarik

No	Faktor Daya Tarik	Bobot	Rating	Nilai tertimbang
1	Laju pertumbuhan pasar	14.49	0.75	10.87
2	Intensitas persaingan	12.72	0.5	6.37
3	Perubahan Teknologi	13.91	0.75	10.43
4	Dampak lingkungan	16.67	0.75	12.50
5	Daya beli konsumen	15.58	0.75	11.68
6	Pengaruh inflasi	10.75	0.5	5.37
7	Pengembangan usaha	15.88	0.75	11.91
		100		69.13

Sumber: Data primer penelitian terolah (2016)

Tabel 5. Tabel Perhitungan Kekuatan Bisnis

No	Faktor Kekuatan Bisnis	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
1	Pangsa pasar beras organik	12.58	0.75	9.42
2	Kualitas beras organik	14.38	0.75	10.78
3	Varietas produk beras organik	12.91	0.75	9.69
4	Saluran distribusi	12.75	0.75	9.57
5	Harga beras organik	13.18	0.25	3.29
6	Efektifitas promosi	11.98	0.25	2.99
7	Lokasi perusahaan	11.11	0.75	8.34
8	Ketersediaan dan keterampilan SDM	11.11	0.5	5.55
		100		59.63

Sumber: Data primer penelitian terolah (2016)

tertimbang 10.78. Faktor kekuatan bisnis yang paling lemah yaitu efektifitas promosi sebesar 2.99. Nilai tertimbang dari penghitungan faktor kekuatan bisnis yaitu 59.63. pada posisi ini kekuatan bisnis usaha pertanian beras organik dikategorikan rata rata atau sedang. Medina dan Iglesias (2008) menyatakan bahwa pertanian organik merupakan usahatani yang mampu memberikan keuntungan secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan, karena mempunyai harga produksi premium dan memiliki viabilitas tinggi secara ekonomi dibanding dengan usahatani konvensional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa konsumen akan lebih suka memilih produk-produk pertanian organik walaupun harga yang jauh lebih tinggi, karena pertimbangan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rusma *et al.*, (2011) Manfaat

utama yang dicari konsumen adalah kesehatan (48%) kemudian baru mutu yang baik dan higienis. Motivasi terbesar dalam pembelian beras organik adalah harga jual yang bersaing dengan non organik (36%), rasa, kemudahan diperoleh, kandungan gizi, kebersihan beras (higienis) dan keinginan mencoba.

Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa daya tarik usaha pertanian beras organik memiliki nilai tertimbang lebih tinggi daripada kekuatan bisnisnya. Ini berarti, daya tarik usaha pertanian beras organik masih memikat kebanyakan orang. Sedangkan faktor kekuatan bisnisnya belum terlalu menarik perhatian orang untuk lebih menekuni usaha pertanian beras organik. Hasil skoring yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam diagram matrik GE pada Gambar 1.

Sesuai dengan total nilai tertimbang

## Daya tarik industri

		Tinggi	66,66	Menengah	33,33	Rendah
Kekuatan Bisnis	100 Kuat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Pertumbuhan</u></li> <li>2. <u>Dominasi</u></li> <li>3. <u>Maksimalkan investasi</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>A</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Identifikasi pertumbuhan segmen</u></li> <li>2. <u>Investasi</u></li> <li>3. <u>Positioning</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>B</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>kelola posisi keseluruhan</u></li> <li>2. <u>cash flow</u></li> <li>3. <u>inves pada tingkat pemeliharaan</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>C</b></p>
	66,66 Rata-rata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Evaluasi potensi untuk memimpin pasar melalui segmentasi</u></li> <li>2. <u>Tentukan kelemahan</u></li> <li>3. <u>Bangun kekuatan</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>D</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Identifikasi</u></li> <li>2. <u>Pertumbuhan segmen</u></li> <li>3. <u>Seleksi investasi</u></li> <li>4. <u>Spesialisasi</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>E</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Efisiensi</u></li> <li>2. <u>Meminimalkan investasi</u></li> <li>3. <u>Posisi untuk divest</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>F</b></p>
	33,33 Lemah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Spesialisasi</u></li> <li>2. <u>Cari ceruk</u></li> <li>3. <u>Pertimbangkan akuisisi</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>G</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Spesialisasi</u></li> <li>2. <u>Cari ceruk</u></li> <li>3. <u>Pertimbangkan untuk keluar</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>H</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Trust leader statesmanship</u></li> <li>2. <u>Fokus pada pesaing cash generators</u></li> <li>3. <u>Saat keluar dan divest</u></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>I</b></p>
	0					

Gambar 1. Matrik GE

daya tarik dan kekuatan bisnis, dapat diketahui posisi Matrik GE usaha pertanian beras organik yaitu pada posisi daya tarik tinggi sedangkan kekuatan bisnis menengah. Pada posisi ini strategi bisnis yang bisa digunakan yaitu melakukan evaluasi potensi untuk mengembangkan pasar dengan melakukan segmentasi, selain itu bisa dengan mengevaluasi kelemahan dan membangun kekuatan usaha. Alternatif strategi yang bisa diterapkan pada usaha pertanian beras organik yaitu memperluas jaringan pasar, meningkatkan saluran distribusi pemasaran, meningkatkan promosi, mempertahankan kekompakan kelompok dan penguatan kelembagaan kelompok tani, meningkatkan pengetahuan, mempertahankan kualitas produk beras organik dan citra merk kepada masyarakat.

### SIMPULAN & SARAN

Daya tarik usaha pertanian beras organik memiliki nilai tertimbang lebih tinggi daripada kekuatan bisnisnya. Daya tarik usaha pertanian beras organik di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan termasuk kategori tinggi yaitu 69,13, sedangkan faktor kekuatan bisnisnya masih pada kategori sedang atau rata-rata yaitu 59,63. Alternatif peningkatan kekuatan bisnis dan daya tarik yaitu dengan melakukan evaluasi potensi untuk memimpin pasar melalui segmentasi, menentukan kelemahan, dan membangun kekuatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus.,Drs. 2002. Budidaya Padi secara Organik. Penerbit Swadaya. Depok.
- Azwar, S. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2012. Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- IFOAM. 2012. Organic Agriculture and Food Security. [http://www.ifoam.org/pdfs/Organic\\_Agriculture\\_and\\_FoodSecurity.pdf](http://www.ifoam.org/pdfs/Organic_Agriculture_and_FoodSecurity.pdf)
- Inawati, L. 2011. Manajer Mutu dan Akses Pasar Aliansi Organik Indonesia (AOI), semiloka “Memajukan Pertanian Organik di Indonesia: Peluang dan Tantangan kedepan”. Yayasan Bina Sarana Bhakti di Cisarua, Bogor, Jawa Barat
- Karama AS. 2012. Perkembangan Pertanian Organik di Indonesia [internet]. [28 November 2012]. <http://www.agrikencanaperkasa.com/index.php/organicfarming/15-iof>.
- Kariyasa K. 2005. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Peningkatan Pendapatan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 3 (1) hal : 68-80
- Lawal, J.O. and K.A. Oluyole. 2008. Factors Influencing Adoption of Research Result and Agricultural Technologies Among Cocoa farming Households in Oyo State, Nigeria. International Journal Sustainable Crop Production. 3(5): 1012.
- Medina, F. and A. Inglesias. 2008. Economic Feasibility of Organic Farms an Risk Management Atrategies. 12th Congress of the European Association of Agriculture Economists-EAAE, Madrid.
- Ogada, M., W. Nyangena and M. Yusuf. 2010. Production Risk and Farm Technology Adoption In The Rain-Fed Semi-Arid Lands of Kenya. AfJARE, 4(2010) : 159-174.
- Pirngadi, K. 2009. Peran Bahan Organik Dalam Peningkatan Produksi Padi Berkelanjutan Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian 2 (1) hal 48-64
- Rangkuti, Fredy. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riyanto, B 2010. Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPF
- Roidah IS. 2013. Manfaat Penggunaan pupuk organic untuk kesuburan tanah. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo 1(I) : 30-42
- Sauer, J dan D. Zilberman. 2009. Innovation Behaviour at Farm Level-Selection and Identification. Gewisola. University of California and Giannini Foundation, Berkely.
- Sugito Y, Yulia N, Ellis N. 1995. Sistem Pertanian Organik. Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Villano, A.R., C.J. O'Donnell and G.E. Battese. 2005. An Investigation of Production Risk Preferences and Technical Efficiency : Evidence from Rainfed Lowland Rice Farm in the Philippines. Working Paper Series in Agriculture and Resource Economics. University of New England Australia, 2005 (1): 1-24.
- Wijaya, T. 2014. Nilai Dan Pengetahuan Sebagai Prediktor Intensi Beli Makanan Organik. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol.16 (1) hal: 69-82.